

EFEKTIVITAS PENERAPAN METODE *FIELD TRIP* TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN DESKRIPSI SISWA

Sulastri Ningsih

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi dan Bisnis Prana Putra

sulastri@stiebiplanaputra.ac.id

Submit, 17-06-2020 *Accepted*, 26-04-2021 *Publish*, 27-04-2021

ABSTRAK

Penelitian ini untuk bertujuan untuk mengetahui efektivitas penerapan metode *field trip* terhadap kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas VIII SMP Negeri H Wukirsari. Desain penelitian menggunakan metode eksperimen dengan jenis penelitian eksperimen semu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa t_0 adalah sebesar 5,21, t_1 (1%) sebesar 2,75 dan t_5 (5%) sebesar 2,04. Simpulan, penerapan metode *field trip* efektif terhadap kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas VIII SMP Negeri H Wukirsari.

Kata Kunci: Deskripsi, *Field Trip*, Menulis

ABSTRACT

This study aims to determine the effectiveness of applying the field trip method on the ability to write descriptive essays of class VIII students of SMP Negeri H Wukirsari. The research design used an experimental approach with a quasi-experimental research type. The results showed that t_0 was 5.21, t_1 (1%) was 2.75 and t_5 (5%) was 2.04. In conclusion, the application of the field trip method is practical on the ability to write descriptive essays of class VIII students of SMP Negeri H Wukirsari.

Keywords: Description, Field Trip, Writing

PENDAHULUAN

Menulis merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa (Sardila, 2015). Sebagai suatu aspek keterampilan berbahasa, menulis merupakan proses komunikasi, artinya menulis merupakan keterampilan seseorang dalam mengekspresikan pikiran dan perasaan yang disampaikan melalui bahasa tulis yang realisasinya berupa simbol-simbol grafis sehingga orang lain, yaitu pembaca mampu memahami pesan yang terkandung di dalamnya (Seksiani, 2018). Selain itu kegiatan menulis merupakan sarana menyebarkan ilmu pengetahuan dan informasi, baik secara formal maupun non formal. Setiap orang dapat menuangkan segala hal yang terdapat dalam pikiran dan perasaan melalui sebuah tulisan.

Aktivitas menulis merupakan suatu bentuk manifestasi kemampuan berbahasa yang paling akhir dikuasai pelajar bahasa setelah kemampuan mendengarkan, berbicara dan membaca (Elsunarti, 2017). Dibandingkan dengan tiga keterampilan berbahasa yang lain, kemampuan menulis lebih sulit dikuasai. Hal ini disebabkan kemampuan menulis menghendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan unsur di luar bahasa itu sendiri yang akan menjadi isi karangan yang runtut dan padu.

Menurut Gunawan (2017) menulis merupakan keterampilan berbahasa yang produktif dan ekspresif karena penulis harus terampil menggunakan morfologi, struktur bahasa dan memiliki pengetahuan bahasa yang memadai. Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang harus dikembangkan secara dini mulai dari pendidikan dasar dengan cara yang metodis dan sistematis (Dewi & Yuliana, 2018). Salah satu keterampilan menulis yang diperlukan oleh siswa adalah keterampilan menulis deskripsi, untuk meningkatkan keterampilan dalam menulis salah satunya dengan cara menulis karangan deskripsi sesuai dengan tingkat kemampuan siswa SMP. Kegiatan belajar mengajar menulis karangan deskripsi membutuhkan teknik pembelajaran yang efektif dan efisien.

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa keterampilan menulis karangan deskripsi siswa pada tingkat SMP belum memadai, masih banyak ditemui kesulitan dari berbagai aspek dalam penulisan karangan deskripsi ini. Dalam menulis karangan deskripsi dituntut mempunyai kemampuan untuk dapat menampilkan sebuah imajinasi pembaca terhadap objek tulisan yang disampaikan, sehingga unsur-unsur deskripsi yang terdapat pada tulisan mampu mengantarkan pembaca pada suatu fakta yang seolah-olah pembaca mengalami, melihat, atau mendengar sendiri kejadian yang dibacanya melalui tulisan.

Bagi siswa SMP, kemampuan menulis karangan deskripsi merupakan suatu tuntutan yang tidak dapat diabaikan. Kemampuan itu akan dibutuhkan ketika siswa diminta untuk mampu menyampaikan sebuah informasi atau berita kepada orang lain. Dalam tulisan karangan deskripsi ini untuk dapat menampilkan sebuah tulisan seolah-olah pembaca terlibat langsung dalam tulisan selain diperlukan teknik-teknik dalam penulisannya juga diperlukan wawasan, pengetahuan dan minat serta kemampuan penulisnya.

Kegiatan menulis karangan deskripsi tersebut pada jenjang SMP/MTs diwujudkan dengan standar kompetensi yang berbunyi “menuangkan informasi dalam berbagai bentuk paragraf (narasi, deskripsi, eksposisi)”. Adapun kompetensi dasar berbunyi: Menulis hasil karangan dalam bentuk paragraf deskripsi. Selama ini pembelajaran menulis deskripsi dilakukan secara konvensional. Dalam arti siswa diberi sebuah teori menulis deskripsi kemudian siswa melihat contoh dan akhirnya siswa ditugasi untuk membuat paragraf atau wacana deskripsi baik secara langsung atau dengan jalan melanjutkan tulisan yang ada.

Minat dan kemampuan menulis karangan deskripsi pada siswa SMP khususnya di kelas VIII SMP Negeri H Wukirsari tidak akan datang secara otomatis, melainkan harus melalui latihan dan praktik, serta penerapan metode belajar yang tepat. Kegiatan menulis, khususnya menulis deskripsi dalam dunia persekolahan termasuk dalam aktivitas pembelajaran yang memprihatinkan. Kesimpulan tersebut diperkuat dengan adanya fakta bahwa metode atau cara belajar yang variatif tidak dimunculkan oleh guru.

Sumber belajar di luar guru yang dapat dimanfaatkan oleh siswa yaitu buku teks dan LKS bahasa Indonesia. Oleh karena itu, suasana belajar mengajar tentang keterampilan menulis menjadi membosankan dan siswa merasa jenuh mengikuti proses pembelajaran tersebut. Selain itu siswa belum mampu mengidentifikasi sebuah peristiwa atau pun gambaran yang ada dalam pikiran masing-masing untuk dirangkai ke dalam bentuk tulisan atau dalam kata lain siswa kurang dapat menggali ide dan gagasan. Padahal guru sudah menentukan tema tulisan secara jelas.

Fenomena yang saat ini terjadi dalam pembelajaran menulis di sekolah, khususnya SMP Negeri H Wukirsari berdasarkan hasil survei yang telah dilaksanakan menunjukkan rendahnya kualitas proses dan hasil pembelajaran menulis siswa kelas VIII. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti rendahnya keterampilan menulis siswa, khususnya menulis deskripsi disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya: (1) adanya minat dan motivasi siswa yang masih rendah; (2) kurangnya pembiasaan terhadap tradisi menulis menyebabkan siswa menjadi terbebani apabila mendapatkan tugas untuk menulis; (3) sebagian siswa membutuhkan waktu yang cukup lama untuk dapat menuangkan ide dan gagasannya; (4) siswa belum mampu dalam menuangkan ide/gagasan dengan baik; (5) siswa kurang bisa mengembangkan bahasa; (6) hasil tulisan siswa belum mencapai ketuntasan belajar.

Melihat kondisi demikian, akhirnya peneliti berusaha memberikan solusi alternatif dalam pembelajaran menulis supaya segala permasalahan serta kendala yang terdapat pada siswa maupun guru dapat teratasi. Penggunaan metode yang tepat dilakukan agar dapat memperbaiki dan meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis. Selain itu cara mengajar guru harus menggunakan teknik pembelajaran yang bervariasi secara kreatif.

Merujuk pada segala permasalahan di atas, penulis membuat berbagai solusi dalam pembelajaran menulis salah satunya pada penggunaan metode *field trip*, hal tersebut seperti yang dikatakan oleh Nurhaedah & Pagarra (2017) bahwa salah satu metode pembelajaran yang efektif digunakan dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa SD adalah metode *field trip*, dengan demikian penulis tertarik untuk menggunakan metode *field trip* ini pada siswa SMP. Menurut Ratnawati (2017) pada pembelajaran menggunakan metode *field trip* ini, siswa diajak untuk melihat objek pengamatan secara langsung, karena membuat siswa lebih jelas, cermat dan rinci dalam mendeskripsikan objek sehingga hasil deskripsinya menjadi lebih akurat dan sesuai dengan kenyataan yang mereka lihat

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dinyatakan bahwa kemampuan menulis karangan deskripsi merupakan salah satu tuntunan yang harus dimiliki siswa SMP yang sedang menempuh pendidikan sebagai bekal ketika memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Pentingnya kemampuan menulis karangan deskripsi tersebut bagi siswa menyebabkan peneliti tertarik untuk melakukan kajian mengenai efektivitas penerapan metode *field trip* terhadap kemampuan menulis karangan deskripsi Siswa Kelas VIII SMP Negeri H Wukirsari.

METODE PENELITIAN

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan jenis penelitian semu. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri H Wukirsari Tahun Ajaran 2018/2019, yang berjumlah 165 orang. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan *cluster sample*. Kelas yang terpilih VIII² dengan jumlah 32 siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan dua cara, yaitu menggunakan teknik tes dan teknik non tes. Teknik tes dalam penelitian ini berbentuk tertulis berbentuk soal essay sebanyak satu soal berupa soal mengarang atau

menulis, dalam penelitian ini, terdapat satu kelompok sampel, yaitu kelas eksperimen saja, namun sebelum mengadakan eksperimen, akan dilakukan *per-test* untuk mencari nilai skor awal. *Pre-test* dilakukan sebelum diadakannya pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan menggunakan model *field trip*. Setelah kegiatan *treatment* dilakukan, baru dilakukan *post test*. Hasil *pre test* itu akan dibandingkan dengan nilai hasil *post-test*, maka akan mendapatkan skor akhir yang akan menunjukkan efektif atau tidaknya pembelajaran model *field trip* terhadap menulis karangan deskripsi yang dilakukan, maka dalam penelitian ini rumusnya akan disesuaikan dengan rumus eksperimen semu.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri H Wukirsari dengan sampel penelitian siswa berjumlah 32 orang pada tanggal 12-19 Mei 2018. Data dalam penelitian ini diperoleh dari hasil tes menulis deskripsi sebelum pembelajaran dengan penerapan metode *field trip (pre-test)*, serta wawancara diajukan kepada guru mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia menulis karangan deskripsi. Penelitian eksperimen yang peneliti lakukan ini bertujuan untuk menguji hipotesis. Untuk lebih jelasnya maka akan peneliti paparkan hasil data pada awalnya data yang dipergunakan dalam penelitian ini berupa data kuantitatif, dalam bentuk tes tertulis, yakni menulis deskripsi. Jumlah keseluruhan skor maksimal tes adalah 100.

Setelah itu data *post-tes* diambil setelah peneliti menerapkan metode *field trip*. Dalam kegiatan ini guru terlebih dahulu melakukan apersepsi dan menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan, yaitu kegiatan menulis karangan deskripsi. Setelah itu guru membagikan model (contoh) teks karangan deskripsi kepada siswa lalu siswa memperhatikan model (contoh) teks karangan deskripsi yang diberikan dengan seksama, kemudian guru menjelaskan contoh tersebut sesuai dengan langkah-langkah dalam menulis karangan deskripsi. Adapun sampel dari hasil *pre-test* diambil dari hasil karangan siswa yang dianggap mampu. Dengan adanya sampel hasil karangan dari siswa tersebut maka siswa dapat menerapkan langkah-langkah dalam menulis karangan deskripsi.

Pendekatan ini dapat memotivasi siswa karena selain ada model atau contoh teks karangan deskripsi yang diambil langsung dari teman mereka sendiri. Dalam hal ini

siswa dapat memberikan kritik dan saran terhadap hasil karangan teman mereka pada kegiatan menulis karangan deskripsi. Setelah siswa memperhatikan contoh teks karangan deskripsi dan siswa memahami langkah-langkah dalam menulis karangan deskripsi, lalu siswa kembali keluar ruangan untuk menulis karangan deskripsi dengan menerapkan metode *field trip* dengan objek langsung yaitu pemandangan alam dan guru memberikan keleluasaan kepada siswa dalam menuangkan imajinasi mereka ke dalam tulisan deskripsi dengan tema pemandangan alam tersebut.

Setelah siswa selesai menulis karangan deskripsi sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, guru mengoreksi dan mengevaluasi hasil siswa tersebut. Untuk lebih jelasnya mengenai rekapitulasi skor *post-test* kemampuan menulis karangan deskripsi siswa dapat dilihat pada tabel 1, distribusi frekuensi di bawah ini.

Tabel 1
Distribusi Frekuensi *Post-Test* terhadap Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi

Nilai	Keterangan	Frekuensi	Persentase
90-100	Baik Sekali	1	03,13%
80-89	Baik	10	31,25%
70-79	Cukup	15	46,87%
<69	Kurang	6	18,75%
Jumlah		32	100%

Berdasarkan distribusi frekuensi *post-test* dapat disimpulkan bahwa siswa yang mendapat nilai 90-100 dengan kategori baik sekali ada 1 orang (3,13%). Siswa yang mendapat nilai 80-89 dengan kategori baik ada 10 orang (31,25%). Siswa yang mendapat nilai 70-79 dengan kategori cukup ada 15 orang (46,87%). Kemudian siswa yang mendapat nilai <69 dengan kategori kurang ada 6 orang (18,75%).

Hasil *post-test* (setelah pembelajaran) menunjukkan bahwa nilai tertinggi yang diperoleh adalah 90 dan dengan nilai terendah 55. Adapun nilai rata-ratanya adalah 76,25. Berdasarkan hasil *post-test*, jika dibandingkan dengan kemampuan awal siswa (*pre-test*), terdapat perbaikan hasil belajar menulis karangan deskripsi siswa setelah mengikuti pembelajaran. Nilai rata-rata *pre-test* adalah 64,78 sedangkan nilai rata-rata *post-test* adalah 76,25 berarti terjadi peningkatan 15,04%.

Selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis untuk mengetahui apakah penerapan metode *field trip* efektif terhadap kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas VIII SMP Negeri H Wukirsari. Hasil uji dua perbedaan $t_0 = 5,21$. Hasil ini

dikonsultasikan dengan tabel t pada taraf signifikan 1% harga yang diperoleh adalah 2,75, sedangkan pada taraf signifikan 5% diperoleh harga $t_1 = 2,04$, hal ini menunjukkan bahwa hasil perhitungan t_0 lebih besar daripada t_1 , baik pada taraf signifikan 1% maupun 5%. Hasil perhitungan uji coba perbedaan rata-rata nilai ini dapat ditulis $t_0 > 5\%$ dan $t_0 > 1\%$ atau $5,21 > 2,04$ dan $5,21 > 2,75$. Nilai $t_0 = 5,21$, kemudian nilai t_0 dibandingkan dengan t_1 dengan $db/df = 32$ pada taraf signifikan 5% dapat t tabel = 2,04 dan pada taraf 1% didapat t tabel = 2,75. Hal ini berarti nilai $t_0 > t_1$ baik pada taraf signifikan 5% maupun pada taraf signifikan 1%. Dengan demikian maka t_0 lebih besar dari pada t_1 ($5,21 > 2,04$) untuk taraf signifikan 1%. Ini berarti hipotesis alternatif (H_a) diterima atau terbukti kebenarannya, bahwa penerapan media *field trip* efektif terhadap kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas VIII SMP Negeri H Wukirsari.

Data non tes (wawancara) berisikan uraian tanya jawab antara peneliti dengan seorang guru di tempat peneliti melakukan penelitian menggunakan metode *field trip* dan tanggapan siswa setelah guru menggunakan metode *field trip* dalam proses menulis karangan deskripsi adalah sebagai berikut:

Tabel 2
Hasil Wawancara

No.	Pertanyaan	Jawaban Guru
1	Apakah materi tentang menulis karangan deskripsi sudah Bapak/Ibu diajarkan pada siswa kelas VIII SMP Negeri H Wukirsari?	Sudah, khususnya di semester ganjil
2	Menurut Bapak/Ibu guru apakah siswa kelas VIII SMP Negeri H Wukirsari mampu memahami materi tentang menulis karangan deskripsi yang diberikan dalam proses belajar mengajar?	Ya mereka mampu, hal ini terlihat dari hasil belajar mereka
3	Menurut Bapak/Ibu guru bagaimana tanggapan siswa saat mengikuti pembelajaran tentang menulis karangan deskripsi dengan menggunakan metode <i>field trip</i> ?	Antusias, mereka sangat bersemangat dalam belajar
4	Bagaimana minat siswa saat mengikuti pembelajaran tentang menulis karangan deskripsi setelah diterapkan metode <i>field trip</i> ?	Sangat tinggi, karena siswa dapat mengikuti pelajaran dengan baik
5	Menurut Bapak/Ibu guru apakah metode <i>field trip</i> efektif dalam menulis karangan deskripsi?	Sangat efektif, metode ini mampu merubah suasana belajar menjadi lebih kondusif
6	Menurut Bapak/Ibu guru apakah siswa mengalami kesulitan dalam menulis karangan deskripsi dengan menggunakan metode <i>field trip</i> ?	Tidak, siswa dengan mudah memahami materi
7	Adakah permasalahan yang Bapak/Ibu guru hadapi dalam mengajarkan materi	Tidak

	menulis karangan deskripsi dengan menggunakan metode <i>field trip</i> ?	
8	Apakah Bapak/Ibu guru sering memberikan tugas tambahan yang berhubungan dengan materi menulis karangan deskripsi?	Tidak selalu, tugas diberikan bila waktu dalam pembelajaran dianggap kurang
9	Apakah siswa selalu mengerjakan tugas yang Bapak/Ibu guru berikan?	Ya
10	Untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan deskripsi siswa, usaha apa yang Bapak/Ibu guru lakukan?	Memotivasi siswa untuk selalu membaca

PEMBAHASAN

Hasil tes menulis karangan deskripsi sebelum menerapkan metode *field trip* pada siswa sampel memperoleh nilai terendah 49 dan nilai tertinggi 89 dengan skor rata-rata 64,76. Melalui analisis data telah diberikan gambaran yang jelas bahwa siswa kelas VIII SMP Negeri H Wukirsari mampu menulis karangan deskripsi dengan baik setelah diterapkan metode *field trip* dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi. Hal tersebut terjadi karena siswa diajak untuk melihat secara langsung apa yang ingin ditulis, sehingga siswa sangat senang dan antusias melakukan pembelajaran. Hal ini juga seperti yang dikatakan oleh widodo (2019) bahwa metode *field trip* dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran menulis siswa, karena memperhatikan langsung keindahan alam. Iin (2021) juga mengatakan bahwa *field trip* dapat digunakan untuk mensimulasikan keadaan nyata dan membantu siswa lebih dekat dengan objek pengamatan.

Iin (2021) juga mengatakan bahwa metode *field trip* akan membuat siswa mengalami langsung apa yang dipelajari, lebih dekat dengan objek pengamatan dan lebih mudah untuk memahami sesuatu dengan melihat secara langsung. Siswa mengalami langsung apa yang dipelajari, melihat lebih dekat dengan objek pengamatan dan melihat secara langsung menyebabkan pembelajaran menggunakan metode *field trip* sangat efektif digunakan bahkan dapat meningkatkan kemampuan menulis deskripsi siswa.

Menurut Jaswandi (2020) metode *field trip* efektif dan mampu meningkatkan keterampilan menulis karangan siswa sampai 83 %. Oleh sebab itu, proses pembelajaran akan berlangsung baik dan kualitas hasil pembelajaran akan mudah mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Selain itu dengan adanya penerapan metode *field*

trip dapat menghindari sistem pembelajaran yang teoritis dan dapat menghindari terjadinya verbalisme.

SIMPULAN

Penerapan metode *field trip* efektif digunakan terhadap kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas VIII SMP Negeri H Wukirsari.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, T. K., & Yuliana, R. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran *Scrapbook* Materi Karangan Deskripsi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III Sekolah Dasar. *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 9(1). <https://doi.org/10.24176/re.v9i1.2804>
- Elsunarti, E. (2017). Pengaruh Pendekatan Pembelajaran dan Kemampuan Berpikir terhadap Kemampuan Menulis pada Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah/Sekolah Dasar. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, 20(1), 127–133. <https://doi.org/10.24252/lp.2017v20n1i10>
- Gunawan, P. (2017). Penerapan Strategi Aktivitas Menulis Terbimbing (SAMT) untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Pengumuman Siswa Kelas VII Smp Negeri 7 Rambah Rokan Hulu. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran) Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Riau*, 1(2), 223–233. <https://media.neliti.com/media/publications/258055-penerapan-strategi-aktivitas-menulis-ter-941481f6.pdf><https://pajar.ejournal.unri.ac.id/index.php/PJR/article/download/4592/4376>
- Iin, A. (2021). Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Prosedur Menggunakan Metode *Field Trip* Pada Siswa Kelas VIII A SMP Negeri 1 Blanakan Tahun Pembelajaran 2018/2019. *Jurnal Penelitian Guru FKIP Universitas Subang*, 4(1), 22–30. <http://ejournal.unsub.ac.id/index.php/JPG/article/view/1023/870>
- Jaswandi, J. (2020). Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Melalui Metode *Field Trip* Siswa SMPN 4 Tapung Hilir. *Journal of Education and Teaching*, 1(1), 81–84. http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/JETE/article/view/9285/pdf_1
- Nurhaedah, N., & Pagarra, H. (2017). Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Murid SD. *Jurnal Retorika*, 10, 85–88. <https://doi.org/10.26858/retorika.v>
- Ratnawati, S. (2017). Peningkatan Kemampuan Menulis Deskripsi dengan Menggunakan Metode *Field Trip* pada Siswa Sekolah Dasar. *FON: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 11(2), 138–152. <https://doi.org/10.25134/fjpbsi.v11i2.724>
- Sardila, V. (2015). Strategi Pengembangan Linguistik Terapan Melalui Kemampuan Menulis Biografi dan Autobiografi: Sebuah Upaya Membangun Keterampilan Menulis Kreatif Mahasiswa. *Jurnal Pemikiran Islam*, 40(2), 110–117. <http://dx.doi.org/10.24014/an-nida.v40i2.1500>
- Seksiani, E. (2018). Meningkatkan Kualitas Hasil Pembelajaran Menulis Menggunakan Pendekatan Proses 5 Fase. *Jurnal Ilmiah Pro Guru*, 4(3), 269–277.

<http://journal2.um.ac.id/index.php/jipg/article/view/20010/7567>

Widodo, M. (2019). Penerapan Metode *Field Trip* untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 4(1), 35–47. <http://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/index.php/JPM/article/download/2592/1680>